

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA BERPERILAKU SEHAT DAN SELAMAT DI JALAN RAYA PADA PELAJAR SMK FARMASI SURABAYA

Friska Ayu, S.KM., M.KKK¹

Merry Sunaryo, S.KM., M.KKK²

RR.Galuh Ajeng Indu Dewi, S.KM., MKes³

¹²³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas adalah kecelakaan yang terjadi di jalan raya dengan melibatkan kendaraan bermotor. Berdasarkan data dari Satlantas Polwiltabes Kota Surabaya tahun 2015 jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.531 kasus, jumlah kasus ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 yakni sebanyak 18.896 kasus. Fakta yang ada kemudian menunjukkan bahwa sebagian besar korban kecelakaan di dominasi oleh kalangan pelajar. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para pelajar di SMK Farmasi Surabaya terkait tata cara berperilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya.

Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 40 orang pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini, sebagian besar memiliki kemampuan dan pengalaman untuk mengendarai kendaraan bermotor lebih dari 2 tahun dan jarak yang ditempuh lebih dari 10 km setiap harinya namun sebagian besar juga pelajar belum memiliki surat izin mengemudi kendaraan bermotor (SIMC). Para pelajar ini juga pernah memiliki pengalaman mengalami kecelakaan saat berlalu lintas, adapun penyebab dari kecelakaan tersebut adalah para pelajar masih kurang berhati-hati dalam mengendarai kendaraannya.

Baik atau buruk sikap seseorang dalam berkendara dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, apabila pendidikan tentang keselamatan berkendara di jalan raya tidak disosialisasikan, maka dampaknya peluang para pelajar menjadi korban kecelakaan di jalan raya akan semakin besar. Oleh karena itu edukasi mengenai perilaku sehat dan aman di jalan raya sangat diperlukan dalam praktik keselamatan dan kesehatan berkendara, karena dalam berkendara yang aman diperlukan suatu respon yang cepat dan tepat sehingga pengendara bisa lebih tanggap akan lingkungan sekitar dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Keyword: perilaku sehat berkendara, kecelakaan motor, pelajar SMK

1. PENDAHULUAN

Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini menuntut masyarakat modern untuk mempunyai mobilitas yang tinggi dalam beraktivitas. Mobilitas yang tinggi tersebut mendorong tingginya kepadatan lalu lintas, baik barang maupun manusia di seluruh dunia. Melihat perkembangan yang ada dari kepadatan lalu lintas tersebut, semakin banyak ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa jalan raya justru menjadi ladang pembunuhan manusia modern. Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa kendaraan bermotor menjadi pembunuh dengan banyak korban melebihi keseluruhan korban perang termasuk dalam dua perang dunia. Korban kecelakaan jalan raya juga lebih banyak dibandingkan dengan korban kecelakaan angkutan udara, laut, danau, maupun kereta api

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 penyebab terbesar ketiga kematian adalah kecelakaan jalan raya, tepat dibawah penyakit jantung dan depresi. WHO mencatat bahwa 1 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya di jalan raya akibat kecelakaan, dimana 40% diantaranya berusia 25 tahun. Sementara itu, jutaan orang lainnya

mengalami luka parah dan cacat fisik akibat kecelakaan.

Angka kecelakaan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Data dari Departemen Perhubungan untuk tahun 2009 kejadian kecelakaan di jalan raya telah memakan korban sebesar 18.205 orang meninggal dunia yang apabila diambil rata-ratanya maka setiap hari terdapat 49 orang meninggal karena kecelakaan di jalan. Menurut Kepala Bidang Manajemen Operasional Rekayasa Lalu Lintas Korp Lalu Lintas Mabes Polri Kombes Pol Unggul Sedianoro, berdasarkan data Korps Lalu Lintas Mabes Polri hingga September 2015 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 23.000 kasus. Dari 23.000 kasus yang terjadi, sebagian besar korban meninggal dunia yang harus merengas nyawa diatas aspal.

2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran pada kegiatan ini adalah para pelajar di SMK Farmasi Surabaya, SMK Farmasi Surabaya, Jl. Kupasari Pendukuhan Bar. No 3-5, Kota Surabaya.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengendalian dan pencegahan kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan dengan membangun budaya keselamatan dalam berkendara di Indonesia sejak dini pada generasi muda, hal ini perlu dilakukan untuk membiasakan para pelajar untuk berperilaku aman dan sehat dalam berkendara di jalan raya. Beberapa hal yang perlu diketahui bahwa perilaku mahasiswa pengendara motor dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu: usia, pendidikan, keterampilan, sikap, pengetahuan, persepsi. Faktor eksternal yaitu: pelatihan tentang perilaku sehat dan aman dalam berkendara, kondisi jalan, kondisi lingkungan serta kondisi kendaraan.

Mengingat semakin meningkatnya jumlah korban kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang memakan korban sebagian besar merupakan pelajar maka perlu dibangun budaya keselamatan dalam berkendara di Indonesia sejak dini pada generasi muda, hal ini perlu dilakukan untuk membiasakan para pelajar untuk berperilaku aman dan sehat dalam berkendara. Berbagai program dan upaya telah dilakukan untuk mengurangi tingginya angka kecelakaan lalu lintas, salah satu upaya adalah pengenalan cara berkendara yang baik dan benar melalui sosialisasi atau penyuluhan.

Menurut Koentjaraningrat (2009) bahwa Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami individu sejak masa kanak-kanak hingga masa tuanya. Ia belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dalam segala macam individu sekelilingnya yang mengembangkan aneka peran sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Jadi melakukan sosialisasi dianggap tepat karena para pelajar dapat menambah wawasannya terkait berperilaku sehat dan aman dalam berkendara selain itu dapat mengetahui dampak dari berkendara secara ugul-ugalan pada kesehatan dan keselamatan jiwanya sendiri, sehingga setelah mengikuti sosialisasi diharapkan agar para pelajar lebih waspada dalam berkendara di jalan raya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan Tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang pentingnya berperilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya. Selain itu metode ini dipadu dengan tanya jawab dengan tujuan terjadi kedekatan antara *civitas akademika* (tim PPM) dengan para pelajar SMK Farmasi Surabaya, sehingga para *civitas akademika* dapat berbagi informasi tentang tata cara pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya agar para pelajar dapat meningkatkan budaya berperilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya dan lebih mawas diri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tgl 18 Mei 2016, bertempat di SMK Farmasi

Surabaya Jl. Kapasari No.3-5, Kapasari, Genteng, Kota Surabaya.

b. Jadwal Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Nama Kegiatan	Penanggungjawab
1	Rabu, 18 Mei 2016	07.00-08.00	Persiapan Sosialisasi	Sa'diyah Nur Qosamah
2	Rabu, 18 Mei 2016	08.00-09.30	Sosialisasi	Muhammad Fakhri
3	Rabu, 18 Mei 2016	09.30-10.00	Persiapan Donor Darah	Andrian Wahyu Setiawan
4	Rabu, 18 Mei 2016	10.00-11.00	Donor Darah	Indra Nurdiansanto
5	Rabu, 18 Mei 2016	11.00-selesai	Persiapan kembali Kampus B UNUSA	Hilzem Dhotif

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di SMK Farmasi Surabaya, Tahun 2016

Karakteristik Responden		n	%
Umur	< 17 Tahun	18	45.0
	≥ 17 Tahun	22	55.0
Jenis Kelamin	Perempuan	33	82.5
	Laki-Laki	7	17.5
Pengalaman Mengemudi	Ada	40	100.0
	Tidak Ada	3	7.5
Kepemilikan SIM C	Ada	37	92.5
	Tidak Ada	40	100.0
Jenis Kendaraan	Motor	40	100.0
	Lama Mengendarai Kendaraan	31	77.5
Jarak Mengendarai Kendaraan	>2 Tahun	9	22.5
	1-2 Tahun	32	80.0
	>10 km/hari	8	20.0
Pengalaman Kecelakaan dalam Berkendara	Ada	29	72.5
	Tidak Ada	11	27.5
Pengetahuan Bahaya Kecelakaan Berkendara	Ya	37	92.5
	Tidak	3	7.5
Jumlah		40	100.0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini berusia kurang dari 17 Tahun yaitu sebanyak 22 orang (55%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (82,5%). Semua pelajar memiliki pengalaman mengendarai kendaraan bermotor namun tidak memiliki surat izin untuk mengemudi kendaraan bermotor (SIM C) yakni sebanyak 37 orang (92,5%). Jarak yang biasa ditempuh oleh para pelajar dalam sehari sebagian besar lebih dari 10 km/hari. Dari 40 orang responden, 29 orang (72,5%) mengaku pernah mengalami kecelakaan lalu lintas di jalan raya sedangkan untuk tingkat pengetahuan akan dampak dari bahaya kecelakaan dalam berkendara sebanyak

Tabel 4.2 Gambaran Kejadian Kecelakaan dalam Berkendara di SMK Farmasi Surabaya, Tahun 2016

Pengalaman Kejadian Kecelakaan		n	%
Jumlah Pengalaman Kecelakaan Berkendara	>3 Kali	8	27.6
	1-3 Kali	21	72.4
Penyebab Kecelakaan Berkendara	Kurang hati-hati	24	82.7
	Tidak Memakai Helm	5	17.3
Jumlah		29	100.0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Data dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 orang pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini, 29 orang diantaranya mengaku pernah mengalami kecelakaan lalu lintas. Adapun rata-rata jumlah kecelakaan yang dialami oleh para responden adalah antara 1-3 kali sebanyak 21 orang. Alasan dari penyebab kecelakaan berkendara 82,7 % diakibatkan karena para pelajar kurang berhati-hati dalam mengendarai kendaraanya, ada beberapa responden yang pernah menjadi korban di tabrak, beberapa responden lainnya juga mengaku mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan

yang tinggi dan ada pula responden yang pada saat berkendara tidak memakai helm (17,3%).

Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Tentang Berkendara secara Sehat dan Aman Pada Pelajar di SMK Farmasi Surabaya, Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	9	22.5
Cukup	20	50.0
Baik	11	27.5
Jumlah	40	100.0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang cara berkendara yang sehat dan aman pada pelajar di SMK Farmasi Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 20 orang dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 9 orang (22,5%) dari total responden sebanyak 40 orang.

Angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia termasuk tinggi. Menurut Kepala Bidang Manajemen Operasional Rekayasa Lalu Lintas Korp Lalu Lintas Mabes Polri Kombes Pol Unggul Sedianoro, berdasarkan data Korps Lalu Lintas Mabes Polri hingga September 2015 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 23.000 kasus.

Menurut data dari Satlantas Polwiltabes Kota Surabaya sepanjang tahun 2015 jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.531 kasus, jumlah kasus pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 yakni sebanyak 18.896 kasus. Data kecelakaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah kejadian tetapi tidak berbanding lurus dengan jumlah korbannya, karena total korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2014 sebesar 5.573 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yakni sebanyak 5.288 jiwa.

Kecelakaan lalu lintas terjadi biasanya disebabkan oleh tindakan yang tidak aman (*unsafe action*), yaitu dimana suatu perilaku atau kebiasaan tidak aman dari seseorang yang menimbulkan bahaya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) adalah terdapat kondisi tidak aman yang dapat membahayakan seseorang.

Pada kegiatan ini dilakukanlah survei terkait gambaran perilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya pada para pelajar di SMK Farmasi Surabaya sebanyak 40 orang. Dari hasil survei diketahui bahwa sebagian besar pelajar memiliki pengalaman dalam mengendarai motor sudah lebih dari 2 tahun, akan tetapi sebagian besar pelajar (37 orang) belum memiliki surat izin mengemudi kendaraan bermotor (SIM C) namun mereka rata-rata sehari mampu berkendara 1-10 km. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini masih berusia kurang dari 17 tahun.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa dari 40 orang pelajar yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, 29 orang diantaranya pernah mengalami kecelakaan saat berkendara sebanyak 1-3 kali, adapun penyebab kecelakaannya adalah karena para pelajar kurang berhati-hati, mulai dari kebiasaan para pelajar dalam mengendarai motor dengan kecepatan diatas rata-rata, ada juga karena saat mengendarai kendaraan dalam keadaan mengantuk ataupun melamun, ada juga pelajar yang menjadi korban tabrak dari kendaraan lain, dan juga masih kurang disiplin para pelajar dalam menggunakan helm saat berpergian jarak jauh maupun dekat. Melihat fenomena ini mengambarkan bahwa masih banyak para pelajar yang melakukan kebiasaan yang tidak aman saat berkendara.

Dalam kegiatan ini juga di lakukan survei mengenai bagaimana tingkat pengetahuan, kemampuan dan perilaku para pelajar SMK Farmasi Surabaya dalam berkendara secara sehat dan aman. Hasil survei menunjukkan bahwa untuk tingkat pengetahuan dan kemampuan para pelajar dalam berkendara dinilai cukup baik, ini menunjukkan bahwa para pelajar mengetahui cara berkendara, namun masih kurang memahami bagaimana cara mengendarai kendaraan yang sehat dan aman, seperti misalnya apabila saat lampu lalu lintas menunjukkan warna merah, seharusnya para pelajar berhenti di belakang marka jalan, selain itu banyak juga para pelajar yang tidak memberikan lampu sein saat akan berbelok. Hal ini berarti para pelajar masih perlu mendapatkan pengarahan dan pembinaan terkait cara berkendara yang sehat dan aman di jalan raya.

Menurut Harthana (2008) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keselamatan dalam berkendara di jalan raya perlu diberikan kepada pengendara, khususnya para pelajar, hal ini dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kesehatan dan jasmani ataupun diberikan melalui penyuluhan yang dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa maupun oleh pihak kepolisian. Jika pendidikan tentang keselamatan berkendara di jalan raya tidak disosialisasikan lebih lanjut maka dampaknya peluang para pelajar menjadi korban kecelakaan di jalan raya akan semakin besar.

Hasil survei mengenai perilaku para pelajar dalam berkendara secara sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya dinilai baik, dari 40 orang pelajar yang menjadi responden, 18 orang diantaranya belum menerapkan cara berkendara secara sehat dan aman dalam berkendara dan sisanya sebanyak 22 orang sudah mampu menerapkan. Perilaku responden pada pernyataan jika berbelok tidak harus menghidupkan lampu sein terlebih dahulu, responden menjawab tidak setuju, pada praktiknya kadang-kadang masih berbelok tanpa menghidupkan lampu sein, sikap responden tentang pernyataan ini perlu untuk ditingkatkan lagi, karena walaupun saat berbelok kita dapat melihat

secara langsung keadaan disekitar tanpa harus menghidupkan lampu sein tetap saja hal tersebut akan membahayakan dan dapat mengakibatkan kecelakaan karena pada saat melihat keadaan sekitar konsentrasi akan terbagi antara konsentrasi mengemudi dengan konsentrasi pada lingkungan.

Hasil survei dari kegiatan ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo(2012) yang menyatakan bahwa praktik seseorang didasari oleh persepsi yang memunculkan suatu tindakan nyata atau sikap dalam berperilaku, baik atau buruk sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pengetahuan seseorang oleh karena itu maka suatu sikap atau tindakan yang baik sangat diperlukan dalam praktik keselamatan dan kesehatan berkendara, karena dalam berkendara yang aman diperlukan suatu respon yang cepat dan tepat sehingga pengendara bisa lebih tanggap akan lingkungan sekitar dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada para pelajar di SMK Farmasi Surabaya dapat disimpulkan:

- a. Sebagian besar para pelajar memiliki kemampuan dan pengalaman untuk mengendarai kendaraan bermotor lebih dari 2 tahun dan jarak yang ditempuh lebih dari 10 km setiap harinya namun sebagian besar juga para pelajar belum memiliki surat izin mengemudi kendaraan bermotor (SIMC).
- b. Sebagian besar para pelajar pernah memiliki pengalaman mengalami kecelakaan saat berlalu lintas, adapun penyebab dari kecelakaan tersebut adalah para pelajar masih kurang berhati-hati dalam mengendarai kendaraannya.
- c. Tingkat pengetahuan dan kemampuan para pelajar mengenai perilaku berkendara secara sehat dan aman dinilai cukup baik, walaupun sebagian kecil pelajar masih kurang memahami cara berkendara yang baik. Sebagian besar para pelajar sudah berperilaku sehat dan aman saat mengendarai kendaraan bermotor.